

**PEMANFAATAN KECAMBAH TAUGE UNTUK MENGATASI
KERONTOKAN RAMBUT WANITA BERJILBAB**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**



Disusun Oleh :

YOLA AMELLIA

1107052/2011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PEMANFAATAN KECAMBAH TAUGE UNTUK MENGATASI
KERONTOKAN RAMBUT WANITA BERJILBAB

Nama : Yola Amellia
Nim/BP : 1107052/2011
Jurusan : Tata Rias Dan Kecantikan
Prodi : Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata Dan Perhotelan

Padang, Januari 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Rostamailis, M.Pd
NIP. 19510723 197602 2001


dr. Linda Rosalina, M.Biomed
NIP. 19740909 200604 2002

Mengetahui
Ketua Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan


Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2002



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Yola Amellia
NIM/TM : 1107052/2011
PROGRAM STUDI : PEND. TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN : TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS : PARIWISATA DAN PERHOTELAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

**PEMANFAATAN KECAMBAH TAUGE UNTUK MENGATASI
KERONTOKAN RAMBUT WANITA BERJILBAB**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat Negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan

Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T
NIP.19741201 200812 2002

saya yang menyatakan,



YOLA AMELLIA
NIM/TM. 1107052/2011

ABSTRAK

YOLA AMELLIA (1107052/2011) : Pemanfaatan Kecambah Tauge Untuk Mengatasi Kerontokan Rambut Wanita Berjilbab.

Rambut rontok merupakan suatu kelainan rambut yang umum terjadi pada manusia disegala usia termasuk kalangan mahasisiwi. Rambut rontok yang terjadi terus menerus dapat mengakibatkan kebotakan (*alopecia*). Untuk mengurangi kelainan pada rambut tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan sari Kecambah Tauge sebagai kosmetika perawatan rambut rontok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pemanfaatan kecambah tauge untuk mengatasi kerontokan rambut wanita berjilbab dinilai dari tingkat jumlah rambut yang terlepas saat melakukan teknik *Pull Test* dan jumlah helaian rambut yang rontok setelah perlakuan. Penelitian dilakukan dengan dua kelompok perlakuan yang berbeda yaitu kelompok kontrol (X₀) dengan perlakuan tanpa menggunakan kecambah tauge, kelompok eksperimen (X₁) dengan perlakuan menggunakan kecambah tauge frekuensi 1 kali dalam 3 hari.

Penelitian ini berjenis *Quasi Eksperimen* (Ekperimen Semu) dengan desain *Non equivalent Control Group*. Objek penelitian ini adalah rambut rontok pada jenis rambut kering, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 6 orang yang berusia 18-25 tahun yang mengalami rambut rontok lebih dari 80 helai setiap harinya. Pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling* yang dilaksanakan secara *volunteer*. Data yang terkumpul dari penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari sampel. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dan menggunakan hipotesis uji t (*independent sampel t test*).

Berdasarkan hasil data, membuktikan Perawatan rambut rontok tanpa menggunakan Kecambah Tauge pada Kelompok Kontrol (X₀) tidak menunjukkan perubahan hasil yang signifikan semenjak awal penelitian (pretest) hingga perlakuan terakhir (perlakuan 9) sedangkan Perawatan rambut rontok dengan menggunakan Kecambah Tauge pada Kelompok Eksperimen (X₁) menunjukkan perubahan hasil yang signifikan dari awal penelitian (pretest) dimulai dari setelah perlakuan kedua dan terus mengalami kemajuan hingga perlakuan terakhir (perlakuan ke 9). Kemudian perhitungan dengan teknik *pull test* menyatakan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($1.993 > 1.860$) dan dengan perhitungan rata-rata Kerontokan Rambut 1 x 24 jam setelah perlakuan selama dua hari berturut-turut dinyatakan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4.484 > 1.833$) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan Kecambah Tauge terhadap kerontokan rambut tidak diterima pada taraf signifikansi 5%. Untuk itu diharapkan kepada masyarakat agar selalu menggunakan kecambah tauge dalam merawat rambut rontok.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat beserta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Kecambah Tauge Untuk Mengatasi Kerontokan Rambut Wanita Berjilbab”**. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W sebagai teladan bagi umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan, karena keterbatasan kemampuan baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulis dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
2. Ibu Murni Astuti.S.Pd,M.Pd,T selaku ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan sekaligus Penguji
3. Ibu Dra. Rostamailis, M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang sangat banyak membantu dalam memberikan masukan, arahan serta dorongan dari beliau sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
4. Ibu Dr. Linda Rosalina.M.biomed selaku Pembimbing II yang sudah

sangat banyak membantu dan memberikan masukan yang berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu dra. Rahmiati.M.Pd dan Ibu Merita Yanita.S.Pd,M.Pd.T sebagai Penguji
6. Khusus buat kedua orang tua yang selalu mendo'akan dan memberi semangat bagi penulis untuk selalu sukses dalam menjalani hidup.
7. Para teman-teman yang telah membantu penulis untuk menjadi sampel dalam pelaksanaan penelitian ini hingga skripsi ini selesai.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari ALLAH S.W.T, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang tidak disengaja. Untuk itu penulis mengharapkan saran dari pembaca, demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bisa digunakan bagi masyarakat banyak dan menjadi ilmu yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Padang, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II Kajian TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Rambut	11
a. Anatomi Rambut.....	11
b. Jenis-jenis Rambut.....	14
c. Fungsi Rambut.....	15

2. Kelainan-kelainan Rambut.....	16
a. Kelainan kulit kepala	17
b. Kelainan Rambut	18
3. Rambut Rontok.....	19
a. Pengertian Rambut Rontok.....	19
b. Jenis-jenis Kerontokan Rambut.....	21
c. Penyebab Rambut Rontok.....	22
d. Faktor yang Mempengaruhi Kerontokan Rambut.....	24
4. Pemanfaatan Kecambah Tauge.....	27
5. Penilaian pemanfaatan Kecambah Tauge.....	36
B. Kerangka Konseptual	39
C. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Objek Penelitian	41
D. Sampel Penelitian	42
E. Definisi Operasional Variabel	43
F. Prosedur Penelitian.....	43
1. Tahap persiapan.....	43

2. Tahap Perlakuan.....	45
3. Tahap Setelah Perlakuan.....	45
G. Jenis Dan Sumber Data	48
H. Teknik Pengumpulan Data	48
I. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kandungan vitamin kecambah tauge.....	35
2. Kategori Penilaian Pull Test.....	50
3. Kategori Jumlah Kerontokan.....	51
4. Hasil Pull Test Kelompok Kontrol.....	56
5. Skor Harian Dan Skor Rata-Rata Kelompok Kontrol.....	59
6. Hasil Pull Test Kelompok Eksperimen.....	65
7. Skor Harian Dan Skor Rata-Rata Kelompok Eksperimen.....	67
8. Hasil Uji Normalitas Data Teknik Pull Test.....	73
9. Hasil Uji Normalitas Data Teknik Menghitung Jumlah Kerontokan.....	74
10. Hasil Uji Homogenitas Data Teknik Pull Test.....	75
11. Hasil Uji Homogenitas Data Perhitungan Jumlah KerontokanRambut.....	75
12. Analisis Uji t Teknik Pull Test.....	76
13. Analisi Uji t Teknik Perhitungan Rata-Rata Jumlah Rambut Rontok.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Rambut.....	13
2. Kerangka Konseptual.....	39
3. Rancangan Penelitian.....	40
4. Bagan Proses Pelaksanaan.....	46
5. Histogram Rata-Rata Pull Test Kelompok Kontrol.....	58
6. Penilaian Sampel 1 Kelompok Kontrol.....	60
7. Penilaian Sampel 2 Kelompok Kontrol.....	62
8. Penilaian Sampel 3 Kelompok Kontrol.....	63
9. Histogram Rata-Rata Jumlah Kerontokan Kelompok Kontrol.....	64
10. Histogram Rata-Rata Pull Test Kelompok Eksperimen.....	66
11. Penilaian Sampel 1 Kelompok Eksperimen.....	69
12. Penilaian Sampel 2 Kelompok Eksperimen.....	70
13. Penilaian Sampel 3 Kelompok Eksperimen.....	71
14. Histogram Rata-Rata Jumlah Kerontokan Kelompok Eksperimen.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kartu Diagnosa Kulit Kepala.....	92
2. Lembar Penilaian Aktivitas.....	93
3. Surat Pernyataan.....	96
4. Waktu Dan Pelaksanaan.....	97
5. Foto Alat, Lenan dan kosmetika.....	98
6. Perlakuan.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Iklm tropis Indonesia menyebabkan cuaca panas yang banyak menimbulkan masalah pada kesehatan rambut dan kulit kepala. Akibat udara panas maka jumlah keringat akan meningkat, sedangkan peningkatan jumlah keringat menimbulkan kondisi lepek pada kulit kepala terutama kulit kepala pada wanita yang menggunakan jilbab.

Kondisi kulit kepala yang lepek dan kotor ini dapat mengakibatkan akar rambut menjadi lemah sehingga lebih mudah terjadinya kerontokan rambut. Kerontokan rambut yang berlebihan akan berpengaruh pada kebotakan rambut yang berdampak pada terganggunya penampilan serta kepercayaan diri seseorang. Pada hal sebagaimana diketahui rambut merupakan mahkota bagi kaum perempuan, oleh karenanya setiap wanita berkeinginan untuk memiliki rambut yang sehat bebas dari masalah kesehatan rambut terutama masalah kerontokan rambut.

Menurut Sani (2010:35) “masalah rambut rontok bisa terjadi pada siapa saja terutama pada wanita, faktor penyebab kerontokan rambut diantaranya adalah kesalahan dalam penataan, pengaruh polusi, sinar ultra violet dan radikal bebas, rambut dikatakan mengalami kerontokan pada tahap yang mengkhawatirkan apabila rambut terlepas dari kulit kepala mencapai 50-100 helai setiap harinya”.

Kondisi yang sama juga dijelaskan Tranggono (1992:20) “bahwa kerontokan rambut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti; pemakaian kosmetik yang salah, pengaruh sinar matahari, penyakit yang menahun,

pengaruh gizi, terlalu sering ganti-ganti pola rambut sehingga rambut menjadi rontok mencapai 80 helai perhari”.

Jelaslah dalam hal ini bahwa rambut rontok akan mudah dialami bagi orang yang menderita beberapa penyebab diatas. Dengan demikian rambut dikatakan rontok apabila terlepas dari kulit kepala dengan jumlah mencapai lebih dari 80 helai setiap hari. Rambut mengalami kerontokan dengan berbagai penyebab sehingga harus diperhatikan faktor yang menyebabkan terjadinya kerontokan rambut.

Terkait hal di atas Rostamailis dkk, (2008:45) menyatakan penyebab rambut rontok antara lain di karenakan stress, terlalu banyak mengkonsumsi obat-obatan, ketidak seimbangan hormon, menopause, pemakaian zat kimia yang berlebihan pada kulit kepala dan rambut, ketombe, salah dalam penggunaan shampoo, sering mencatok rambut, sering menggunakan hair drayer, dan sebagainya.

Rahmadewi (2012:3) menyatakan bahwa:

Pengaruh lingkungan dan juga kosmetik rambut sering tidak disadari dampaknya terhadap kesehatan rambut, pengaruh dari lingkungan berupa paparan panas sinar matahari, tekanan, radiasi sinar X dan air pada rambut, sedangkan kosmetik rambut merujuk pada perawatan dan penataan rambut seperti shampoo, obat pengeriting, pelurus, pewarna, pemudar warna serta model tatanan rambut. Rambut rontok akibat kedua hal ini dapat terjadi melalui mekanisme patahnya batang rambut, kerontokan dan kebotakan.

Hal senada juga dikemukakan Dalimartha dkk,(1998:9) bahwa penyebab rambut rontok sering di alami seseorang yang memiliki jenis rambut kering, kondisi ini di sebabkan karena penyakit defisiensi atau kekurangan vitamin B kompleks, vitamin E, vitamin C, zat besi, Zinc (seng) dan Silika. Sedangkan Rahmadewi (2012:10) menyatakan bahwa “Untuk mempertahankan kekuatan rambut agar tidak rontok maka seseorang harus mengatasi kekurangan vitamin

yang dapat mengakibatkan kerontokan rambut tersebut, sehingga seseorang akan dapat memahami dan menangani masalah rambut rontok dengan menggunakan kosmetika khusus untuk masalah rambut rontok.

Jelaslah dalam hal ini bahwa untuk mempertahankan dan mencegah kerontokan rambut perlu dilakukan pemilihan kosmetika yang tepat dan jelas. Artinya, kosmetik / bahan untuk mencegah kerontokan rambut haruslah mengandung semua zat-zat / vitamin-vitamin yang dibutuhkan.

Namun penggunaan kosmetika kimiawi sering menimbulkan permasalahan pada manusia seperti yang dikemukakan oleh Nurjanah (2014:2) “zat kimia yang terkandung didalam kosmetika untuk mengatasi rambut rontok memungkinkan timbulnya efek samping seperti alergi kulit, sakit kepala, vertigo, sampai penurunan tekanan darah”.

Terkait dengan kondisi di atas sering ditemukan reaksi kulit kepala manusia mengalami gangguan akibat penggunaan kosmetika buatan pabrik diantaranya adalah terjadinya alergi, kulit memerah dan rasa gatal. “Jenis-jenis reaksi negatif akibat penggunaan kosmetika adalah iritasi diawali dengan reaksi yang muncul saat penggunaan pertama kosmetika berupa reaksi negatif setelah kosmetika dipakai beberapa kali”,Tranggono,(2007:44).

Reaksi negatif penggunaan kosmetika berbahan kimia ini dapat membahayakan bagi pengguna kosmetika, sehingga sebagai alternatif penggunaan kosmetika tersebut dapat digantikan dengan bahan kosmetika alami yang memiliki kandungan yang serupa dengan bahan kosmetika pabrik agar memiliki manfaat yang sama. Sejalan dengan hal tersebut, konsep hidup

back to nature (kembali ke alam) mulai diminati dan didukung pula dengan melimpahnya kekayaan alam di Indonesia. Bahan-bahan alami tersebut berfungsi menyuburkan rambut dan mencegah kerontokan rambut salah satunya adalah Kecambah Tauge. Kecambah Tauge memiliki bahan dan fungsi mengatasi kerontokan rambut. Seperti yang dikemukakan oleh Harjana (2016) yang menyatakan bahwa :

Kandungan gizi yang terdapat pada tauge adalah; vitamin A, B kompleks, C, E, serta mineral seperti kalsium, zat besi, magnesium, kalium, serat, folat, asam amino, dan protein, lebih tepatnya kandungan gizi dalam 100 gram tauge adalah; Energi 23 kal, [Protein](#) 2,9 g, [Lemak](#) 0,2 g, [Karbohidrat](#) 4,1 g, [Serat](#) 1,0 g, [Kalsium](#) 29 mg, Fosfor 69 mg, [Zat Besi](#) 0,8 mg, [Vitamin A](#) 10 IU, [Vitamin B1](#) 0,07 mg, [Vitamin C](#) 15 mg, Air 92,4 g.

Seiring dengan pendapat diatas Wijayanti dkk (2013:2) juga menyatakan bahwa :

Tumbuhan dalam bentuk tauge, dimana kecambahnya itu memiliki kandungan vitamin lebih banyak dari kandungan bijinya. Dibandingkan kadar dalam biji, kadar vitamin B meningkat jumlahnya, misalnya 2,5 sampai 3 kali lebih besar. Demikian juga dengan vitamin E atau *tocopherol*, sedangkan vitamin C yang sangat sedikit pada biji-bijian kering, dalam bentuk tauge meningkat menjadi 20 mg/100 g (kacang hijau).

Dipertegas oleh Anggrahini (2007:8) yang menyatakan bahwa perkecambahan biji kacang hijau akan memperkaya kandungan vitamin kacang hijau, meningkatnya kandungan vitamin selama perkecambahan disebabkan karena cadangan makanan berupa karbohidrat dipecah menjadi gula sederhana yang dapat diubah menjadi bermacam-macam senyawa diantaranya vitamin E atau α -tokoferol dan terjadi peningkatan kemampuan untuk mensintesa vitamin.

Jelaslah dalam hal ini bahwa; penggunaan kecambah tauge dapat bermanfaat sebagai bahan kosmetika alami yang berfungsi sebagai vitamin untuk kesehatan akar rambut dalam mengatasi masalah kerontokan rambut dan

meningkatkan kesuburan rambut. Bahan kandungan yang ada didalam kecambah tauge dipercaya dapat menggantikan fungsi kosmetika penguat akar rambut karena memiliki kandungan vitamin C dan vitamin E yang tinggi. Penggunaan kecambah tauge untuk mengatasi kerontokan dan kesuburan rambut pada wanita dirasa dapat mengatasi masalah yang terjadi, terutama pada wanita yang menggunakan jilbab. Priskila (2013:3) menyatakan kandungan kosmetika yang berfungsi untuk mengatasi kerontokan rambut adalah:

Vitamin B berfungsi untuk mempertahankan sirkulasi dan warna rambut. Biotin merupakan salah satu vitamin B yang penting untuk menjaga kesehatan rambut, sedangkan Vitamin E yang terkandung didalam berfungsi sebagai anti oksidan, kekurangan Vitamin E antara lain dapat menyebabkan gangguan metabolisme regenerasi sel yang lambat dan gangguan peredaran darah dikulit kepala yang akhirnya dapat memperbaiki kondisi kulit, sedangkan Vitamin C sebagai anti oksidan yang berperan dalam memperbaiki sel yang rusak

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa; kecambah tauge memiliki komposisi utama seperti vitamin B, C dan E yang kesemua itu sangat dibutuhkan dalam pencegahan rambut rontok oleh karena itu menggunakan kecambah tauge diduga akan dapat memberikan efek positif terhadap pencegahan rambut rontok.

Sehubungan dengan uraian di atas peneliti melakukan observasi tanggal 16 Februari 2016 untuk mengamati permasalahan kerontokan rambut yang terjadi pada mahasiswa wanita berjilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP yang berjumlah 12 orang. Dari *hasil observasi yang penulis lakukan, ditemui fakta bahwa permasalahan*

kerontokan merupakan permasalahan yang paling banyak dikeluhkan oleh mahasiswa, dari 12 orang yang diobservasi dan diwawancarai 9 orang mengalami kerontokan rambut. Pada umumnya mereka menyatakan bahwa; kerontokan sangat mengganggu dan meresahkan akibat kerontokan dalam jumlah cukup besar setiap harinya yakni mencapai 100 helai.

Peneliti menanyakan apa saja faktor yang mengakibatkan rambut rontok secara berlebihan dan mahasiswi menyatakan bahwa kondisi cuaca yang panas dengan aktivitas yang banyak diluar rumah dan menggunakan kerudung (jilbab) menyebabkan kulit kepala menjadi lembab dan tidak sehat sehingga menimbulkan masalah seperti gatal, ketombe, panas maupun kerontokan. Sehingga kondisi ini merupakan permasalahan yang meresahkan akibat rontok yang berlebihan, dan dapat berujung pada kebotakan rambut mereka.

Selanjutnya peneliti menanyakan dimana saja ditemukan helaian rambut yang lepas kemudian mahasiswi yang diwawancarai juga menyatakan bahwa setiap membuka jilbab, dan melepaskan ikatan rambutnya mereka menemukan banyaknya rambut yang tersangkut pada ikatan rambut. Kemudian disaat bangun tidur mereka juga menemukan bahwa rambutnya menempel pada bantal dan bila disisir banyak yang berjatuhan di lantai.

Kemudian peneliti juga menanyakan apa permasalahan lain yang ditemukan karena kerontokan rambut yang berlebihan dan mahasiswi menyatakan permasalahan lainnya adalah saat melakukan keramas, mereka mengakui bahwa rambut mereka menyumbat pada saluran air dan menempel dihanduk saat dikeringkan. Saat penulis tanyakan mahasiswa tersebut

menyatakan bahwa rambut yang rontok melebihi jumlah 100 helai perhari. Hal ini tentu sangat meresahkan sekali.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa permasalahan kerontokan yang paling banyak dikeluhkan oleh para mahasiswi yang merupakan remaja yang berkisar berusia 18 - 25 tahun, hal ini dapat diakibatkan karena salah satu penyebab dari faktor hormonal yang membuat kesehatan akar rambut terganggu.

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa banyaknya permasalahan kerontokan rambut yang dialami oleh remaja yang berusia 18-25 tahun khususnya mahasiswi yang menggunakan jilbab dalam aktivitas kekampus. Hal ini dikarenakan belum banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kerontokan rambut dengan menggunakan kecambah tauge, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk menguji dan menganalisis: “Pemanfaatan Kecambah Tauge Untuk Mengatasi Kerontokan Rambut Wanita Berjilbab”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan tentang kerontokan rambut sebagai berikut:

1. Faktor iklim tropis negara Indonesia dapat menyebabkan kerontokan rambut khususnya pada mahasiswi yang berjilbab Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP.
2. Penggunaan kosmetika kimia dapat menyebabkan masalah alergi, iritasi, masalah fotosintesisasi dan masalah lainnya pada rambut.

3. Penggunaan jilbab dikalangan mahasiswa menyebabkan munculnya permasalahan ketombe, gatal dan kerontokan rambut, akibat cuaca panas.
4. Mahasiswi yang menggunakan jilbab menemukan jumlah kerontokan rambut setiap harinya melebihi 80 helai yang ditemui pada sisir, handuk, lantai dan bantal.
5. Kandungan bahan alami yang ada didalam Kecambah Tauge diduga dapat mengatasi masalah kerontokan.
6. Penelitian tentang pemanfaatan kecambah tauge dalam mengatasi kerontokan dan secara alami belum banyak di lakukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya maka penelitian ini penulis batasi yaitu untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan kecambah tauge terhadap kerontokan rambut yang meliputi:

1. Perawatan kerontokan rambut tanpa pemanfaatan kecambah tauge pada kelompok Kontrol.
2. Perawatan kerontokan rambut dengan pemanfaatan kecambah tauge pada kelompok eksperimen.
3. Perbandingan hasil perawatan kerontokan rambut pada kelompok kontrol dan eksperimen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di temukan, maka di rumuskanlah permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perawatan kerontokan rambut tanpa pemanfaatan kecambah taugé pada kelompok kontrol?
2. Bagaimanakah perawatan kerontokan rambut dengan pemanfaatan kecambah taugé pada kelompok eksperimen?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pemanfaatan kecambah taugé pada kelompok kontrol dan eksperimen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perawatan kerontokan rambut tanpa pemanfaatan kecambah taugé pada kelompok kontrol yang diamati melalui jumlah rambut yang terlepas dari akarnya setiap hari.
2. Untuk mendeskripsikan perawatan kerontokan rambut dengan pemanfaatan kecambah taugé yang diamati melalui jumlah rambut yang terlepas dari akarnya setiap hari.
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan pengaruh pemanfaatan kecambah taugé terhadap kerontokan rambut kelompok kontrol dan eksperimen.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pengetahuan pada Mata kuliah yang berhubungan dengan perawatan rambut.

2. Bagi responden, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pencegahan kerontokan rambut dan mengatasi permasalahan kerontokan rambut.
3. Bagi orang-orang yang berkecimpung di bidang kecantikan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan kecambah taugese.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan masukan bagi produsen kosmetika untuk mengolah kecambah taugese cara pabrik (kemasan).